

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang



Gambaran 1, Sekolah SD Inpres oetete 3

(Dok. Ririn mey 2019)

Lokasi Penelitian ini bertempat di SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang, Jl Meranti No 3 Oetete RT 16 RW 005, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo.

1. Visi dan Misi SD INPRES OETETE 3

a. Visi SD Inpres Oetete 3

Menjadi sekolah yang bermartabat.

b. Misi SD Inpres Oetete 3

1) Bermartabat dalam kesehatan

- Wajib menggerakkan anggota tubuh sebelum masuk kelas.
- Pemeriksaan kesehatan dan penimbangan berat badan 3 bulan sekali Oleh petugas.

2) Bermartabat dalam religius

- Wajib berdoa sebelum,dan sesudah pelajaran.
- Wajib beribadah sesuai dengan agama masing-masing.
- Bekerja bakti di tempat-tempat ibadah 6 bulan sekali.

3) Bermartabat dalam masyarakat

- Mengadakan dan mengikuti berbagai lomba.
- Mengadakan pameran pembelajaran.
- Pembelajaran kontekstual (menyentuh lingkungan).
- Evaluasi ramah anak dan guru 3 bulan sekali.

4) Bermartabat dalam iptek

- Mengadakan forum diskusi antar kelas
- Wajib membaca dan meringkas sebuah buku sebulan sekali (kelas IV,V,Dan VI).
- Mengikuti pelajaran tambahan secara teratur.
- Ulangan diperuntukan bagi anak yang mencapai KKM.
- Mendatangkan nara sumber berbagai ketrampilan yang Diprogramkan.oleh sekolah.
- Wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diprogramkan oleh sekolah.
- Wajib membuat hasil karya atau deskripsi tentang program yang diikutinya.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Inpres Oetete 3
- b. Nomor Statistik/NSPN : 50305250
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negri
- e. Alamat Sekolah : Jl.Meranti No. 3 Oetete
- f. RT/RW : 05/16
- g. Kode Pos : 85112
- h. Desa/Kelurahan : Oetete
- i. Kecamatan : Oebobo
- j. Kabupaten : Kota Kupang
- k. Propinsi : NTT
- l. Tanggal SK Pendirian : 1981-07-01
- m. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- n. Luas Tanah : 1665
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Organisasi Penyelenggara : Kombinasi
- q. Bangunan Sekolah : Milik Negara

3. Waktu Belajar

- a. Senin : 07.00 – 12.00
- b. Selasa : 07.00 – 12.00

- | | |
|----------|-----------------|
| c. Rabu | : 07.00 – 12.00 |
| d. Kamis | : 07.00 – 12.00 |
| e. Jumat | : 07.00 – 12.00 |
| f. Sabtu | : 07.00 – 12.00 |

B. Proses Pembelajaran Tarian Lingae

Penerapan pembelajaran tarian *Lingae* kreasi pada Siswa-siswi minat tari SD Inpres kelas V ditempuh dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti menguraikan tentang proses perekrutan Siswa-siswi minat tari SD Inpres Oetete 3 dan penentuan jadwal latihan yang dilakukan pada hari Senin, 13 Mei 2019. Pada tahap inti diuraikan tentang memberi gambaran tentang Tarian Lingae dan proses latihan tarian Lingae yang terjadi dalam 5 kali pertemuan dan pada tahap akhir diuraikan tentang pementasan tarian Lingae kreasi oleh Siswa-siswi SD inpres Oetete 3.

1. Tahap Awal

a. Proses Perekrutan Anggota Kelompok Minat Tari SD Inpres Oetete 3.

Dalam penelitian ini penulis merekrut Siswi dengan cara memilih dari Siswi kelas V SD inpres. Rata-rata Siswi kelas V yang memilih ekstrakurikuler minat tari ini memiliki potensi dalam menari walaupun dalam menari mereka masih kaku. Hal ini dapat dilihat dari gerakan tangan dan kaki yang belum terlalu lincah. Siswi minat tari SD Inpres Oetete 3 yang memilih untuk belajar menari tarian Lingae ini terdapat beberapa orang yang memiliki kemampuan

daya tangkap yang baik. Peneliti mendapatkan 9 orang siswa yang siap untuk belajar tarian Lingae.

Nama-nama Siswi yang direkrut sebagai berikut

No	Nama-nama Anggota penari Tarian Lingae	Kelas
1	Cathleen.J.V.Ndun	V
2	Astiyani.P.B.Y.S.Soluk	V
3	Febyana C. Lamen	V
4	Silvi Juningsi Gladys Deru	V
5	Tirza sadukh	V
6	Kartin Aprilianti Malelak	V
7	Melati.N.Luke	V
8	Gabriela G Sula	V
9	Nadine.p.Langkola	V

Tabel Daftar kelompok anggota penari kelas V SD Inpres Oetete 3

(Ririn, Mey 2019)

b. Jadwal Latihan

Setelah proses perekrutan anggota dalam tarian Lingae, langkah selanjutnya peneliti menentukan jadwal latihan. Dari hasil kesepakatan yang

diambil yakni proses pembelajaran akan dilakukan pada tanggal 13,14, 15, 16, 17 Mei 2019. Kegiatan yang dilakukan pada sore hari tepatnya pukul 04.00 – 6.00 WITA.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan memberi gambaran tarian *Lingae* asli kepada siswi minat tari SD inpre oetete 3, setelah peneliti memberi gambaran tarian *Lingae* kepada siswi minat tari, peneliti memulai memperkenalkan ragam gerak 5 dan 1 serta pola lantainya. Berikut adalah ragam gerak yang dilatih dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan.

a) Pertemuan Pertama pada tanggal 13 Mei 2019

- Sejarah Tarian *Lingae*

Tari *Lingae* berasal dari pulau semau *li* artinya (Injak) *Ngae* (jagung). Tari “*Lingae*” merupakan tarian injak jagung, tujuannya untuk mengawetkan jagung yang telah di panen. jagung yang di panen akan dicampurkan dengan abu gosok agar lebih tahan lama dan tidak cepat rusak. dalam tarian ini beberapa orang membuat lingkaran dengan saling berpegangan tangan, lalu mulai mengangkat kaki kiri dan kanan secara bergantian.

Pada awalnya tarian ini hanyalah irama musik gong dan gendang. Irama yang dibunyikan disebut irama “*Lingae*” dan masyarakat mengkolaborasikan musik “*Lingae*” ini menjadi sebuah tarian, yang memiliki satu pola lantai dan satu gerakan. Membunyikan alat musik gong dan gendang serta menari tarian *lingae* helong tidak sembarang waktu, biasanya pada saat tsyukuran panen yaitu dalam bahasa *helong lingae* adalah acara adat yang dilaksanakan sekali dalam setahun, menyambut masa panen

Gerakan pada tarian Lingae asli masih terkesan monoton karna menggunakan gerakan serta pola lantai yang sama dari awal menari hingga akhir. Gerak dan pola lantai yang akan dikreasikan berusaha menggarap lebih beragam dan bervariasi, namun tidak menghilangkan gerakan dasar.

Selanjutnya peneliti memberikan gambaran disertai contoh ragam gerak tarian *Lingae* asli dan pola lantainya sebagai berikut :

Peneliti mengajarkan gerakan diawali dengan kedua tangan diayunkan kesamping kiri dan kanan, diikuti kaki kanan maju kedepan, selanjutnya penari melakukan gerakan kedua tangan diturunkan kesamping kiri dan kanan dengan posisi badan sedikit membungkuk, posisi kaki mundur kebelakang, selanjutnya penari melakukan gerakan kedua tangan diayunkan kesamping kanan dengan posisi badan menghadap kekanan diikuti kaki kanan dengan gerakan melangkah, dan selanjutnya posisi tangan kanan diayunkan kedepan dan kebelakang diikuti dengan kaki sedangkan tangan kiri posisi dipinggang. Pada proses latihannya masi menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

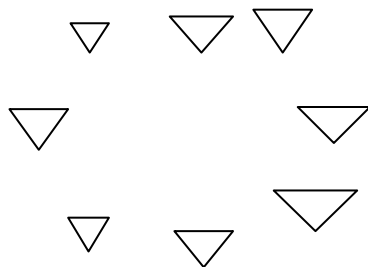
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 2, Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli tarian Lingae,

(Dok Ririn Mey 2019).

Untuk gambar lebih jelas perhatikan di bawah ini



Setelah ragam gerak asli dikuasai, peneliti melanjutkan pengenalan ragam gerak kreasi dimulai dari ragam 1 dengan pola gerakan kedua tangan diayunkan ke samping kirir dan kanan dengan hitungan 1 dan 2 ,selanjutnya kedua tangan diayunkan kesamping kanan dan kiri hitungan 3 dan 4,posisi kaki kanan dan kiri gerakan ke kanan dan kiri.dengan posisi ditekuk, pada hitungan 5 dan 6 penari melakukan gerakan modifikasi yaitu kedua tangan diayunkan ke samping, selanjutnya penari melakukan gerakan kedua tangan

diayunkan kesamping kiri dengan hitungan 7 dan 8 ,diikuti dengan kaki dengan posisi ditekuk.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :

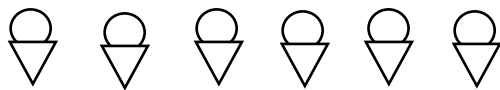


Gambar 3,posisi tangan dan kaki pada gerakan 1 (kreasi)

(Doc,Ririn,mey 2019

Pola lantai 1 untuk ragam gerak pertama,penari membentuk pola lantai baris memanjang lurus (horizontal).

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



➤ Konsep Gerak ragam kreasi 1

Ragam gerak 1 dengan konsep peneliti membuat ragam gerak asli masyarakat helong, dalam keseharian kegembiraan, menyambut hasil panen jagung.

Kesulitan pada tahap ini :

- Penari sulit menggerakkan anggota tubuh dengan benar sesuai dengan ragam yang dimaksudkan oleh peneliti.
- Penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan, pada saat mempraktekan ragam gerak tersebut mereka merasa kesulitan.

Upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut :

- Peneliti memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswi minat tari dapat meniru gerakan dengan benar.

b) Pertemuan kedua pada tanggal 14 Mei 2019

Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 2 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

- Deskripsi ragam gerak kedua (Kreasi)

Pada ragam gerak 2 peneliti mengajarkan gerakan diawali dengan gerakan kedua tangan kedepan wajah dengan posisi berdiri tegap dan perlahan berlutut, selanjutnya kedua tangan dibuka lalu di putar kedalam dengan posisi berlutut, dengan hitungan 4 x 8, Selanjutnya penari melakukan

gerakan dengan posisi tangan kanan dan kiri diposisi depan wajah sambil berdiri perlahan dengan hitungan 2 x 8, selanjutnya penari melakukan gerakan kedua tangan di silang ke kiri dan kanan, ke atas dan bawah.

➤ Konsep ragam gerak 2

Penari melakukan gerakan atas rasa ucapan syukur untuk hasil panen yang mereka peroleh.sambil berlutut dan tangan dibuka ke atas lalu di putar ke dalam.

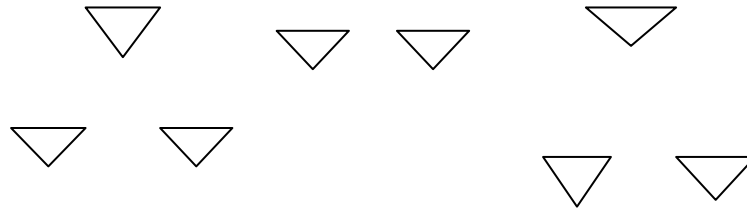
Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar ke 4,ragam ke dua posisi tangan didepan muka posisis berlutut

(Dok,Ririn Mey 2019)

Pola lantai 2 untuk ragam gerak dua penari membentuk posisi.Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Kesulitan pada tahap ini

- Pada ragam gerak 2 penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan mereka, terutama pada bagian tangan dan arah kepala, sehingga pada saat mempraktekan ragam gerak tersebut mereka merasa kesulitan.

- Deskripsi ragam gerak ke 3

Setelah ragam gerak 2 dikuasai, peneliti mengajarkan gerakan 3 diawali dengan posisi badan lurus dengan kedua tangan diayunkan ke samping kanan dengan hitungan 1 dan 2. Sedangkan pada hitungan 3 dan 4 kedua tangan diayunkan lalu letakan di depan muka dengan posisi badan lurus, pada hitungan 5 dan 8 penari berikut yang menyusulnya gerakan yang sama pada hitungan ke 1 dan 2.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut :

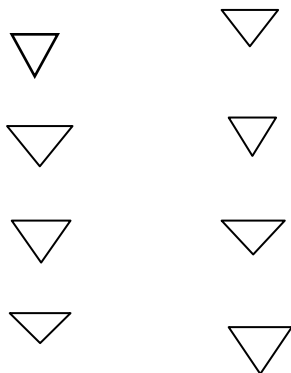


Gambar ke 5, posisi tangan dan kaki pada ragam 5

(Doc,Ririm.Mey 2019)

Pola lantai 3 untuk ragam gerak ketiga penari membentuk pola lantai 2 baris lurus sambil berhadapan.

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



➤ Konsep gerak ragam ke 3

Penari melakukan gerakan berdiri memegang bambu untuk di taru menjadi penyangga tikar untuk menaruh jagung yang di panen.

Kesulitan pada tahap ini

- Pada ragam gerak 3 penari awalnya susah untuk meniru gerakan yang digarap, terutama gerakan kaki yang serentak dengan gerakan tangan, yakni posisi kedua tangan diayunkan kedepan dan kebelakang, selanjutnya diayunkan keatas dengan posisi pergelangan tangan memutar diikuti dengan gerakan kaki dan badan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah :

Peneliti memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru gerakan dengan benar.

c) Pertemuan ketiga pada tanggal 15 Mei 2019

Peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk ragam gerak 4, disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

- Deskripsi ragam gerak keempat.

Pada ragam gerak keempat peneliti mengajarkan gerakan diawali dengan posisi badan lurus selanjutnya, posisi tangan kanan diayunkan ke atas dan ke samping kanan, sedangkan tangan kiri posisi berada dipinggang, lalu setakan kaki ke depan dengan hitungan 3 x 8.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar ke 6, beserta posisi tangan dan kaki hitungan ke 5 & 6

(Doc, Ririn, Mey 2019)

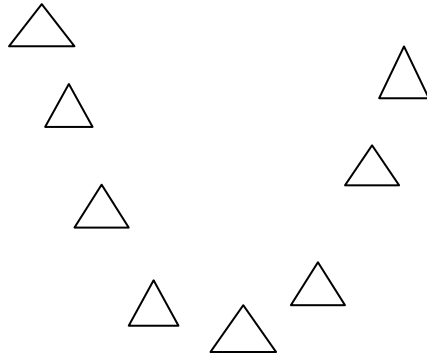


Gambar ke 7 beserta posisi tangan dan kaki hitungan 7 dan *8

(Doc, Ririn Mey, 2019)

Pola lantai 4 untuk ragam gerak keempat penari membentuk pola lantai V terbalik.

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



➤ Konsep gerak ragam ke 4

Penari melakukan gerakan yang lincah dan estetis, sesuai dengan kegembiraan atas hasil panen jagung yang sudah siap mereka injak, dan di campur dengan abu untuk hasil yang lebih tahan lama.

Kesulitan pada tahap ini :

- Penari merasa kesulitan untuk menyesuaikan pada pola lantai dan gerak tangan ragam ke empat, karena dengan alasan tempo musik yang cepat.
- Penari merasa kesulitan untuk memperagakan ragam gerak 4 terutama pada bagian tangan dan kaki.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :

Peneliti memperbiasakan penari untuk terus memperagakan dan melatih dengan latihan secara berulang-ulang.

d) Pertemuan keempat pada tanggal 15 Mei 2019

- Deskripsi ragam gerak kelima.

Setelah ragam gerak 4 dikuasai, peneliti mengajarkan ragam kelima diawali dengan posisi bergandengan tangan membentuk lingkaran diikuti dengan kaki kanan bergeser hitungan 1 dan 2, selanjutnya diikuti kaki kiri silang ke kanan dalam hitungan 3 dan 4 sambil berputar dan bergandengan tangan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :

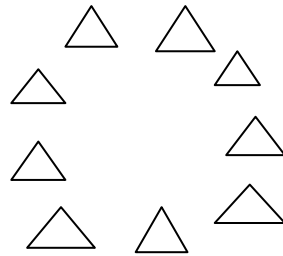


Gambar ke 8, posisi tangan saling bergandengan dalam ragam gerak 5(Asli)lingae

(Doc.Ririn,Mey2019)

pola rantai lima, untuk ragam gerak kelima (5) asli penari membentuk pola rantai lingkaran

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



➤ Konsep gerak ragam kelima

Penari membentuk lingkaran, sambil menari dengan gesit gerakan kaki dan menginjak jagung yang sudah di panen tersebut.

- Penari merasa kesulitan untuk memperagakan ragam gerak 5 terutama pada bagian tangan dan kaki.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :

Peneliti memperbiasakan penari untuk terus memperagakan dan melatih dengan latihan secara berulang-ulang.

e) Pertemuan kelima pada tanggal 16 Mey 2019

Penari melakukan ulang dari gerakan 1-5 beserta pola lantai dan iringan musik tarian lingae.

3.Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan dalam pertemuan kelima yakni pada hari sabtu, 17 mey 2019.Tahap akhir ini merupakan hasil akhirdari keseluruhan proses latihan

yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Semua anggota penari diarahkan untuk melaksanakan pementasan.

➤ Kostum yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah :

- Sarung Helong



Gambar 7, kain adat yang digunakan dalam tarian tersebut

(Dok,Ririn Mey 2019)

- Gelang muti dan kalung muti



Gambar 9, aksesoris yang digunakan dalam Tarian Lingae

Terbuat dari biji-bijian yang diberi warna yang dinamakan muti.

(Dok, Ririn Mey 2019)

- Bulan Molik yang di pakai di kepala :



Gambar 10, pengikat kepala yang di gunakan dalam tarian Lingae

Terbuat dari besi dan diukir, sesuai corak adat helong.

(Doc, Ririn. Mey 2019)

- Anting-anting



Gambar 11,anting-anting yang digunakan dalam tarian Lingae

Anting-anting yang di gunakan dalam tarian tersebut terbuat dari besi dan logam berbentuk uang nekel.

(Dok,Ririn Mey 2018)

C. Iringan

- a. Pola irama pada ragam gerak 1 tarian *Lingae* asli, sebagai berikut:



b. Pola irama pada gerakan peralihan tarian *lingae* sebagai berikut :



c. Pola iringan pada ragam gerak 1 atau ragam geram gerak yang sudah dimodifikasi, sebagai berikut :



d. Pola iringan pada ragam gerak 2 yang sudah dumodifikasi dan pada saat pindah gerakan, sebagai berikut :



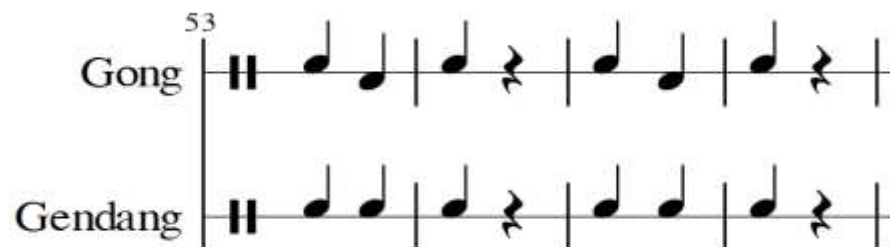
e. Pola iringan pada ragam gerak 3 yang sudah dimodifikasi, sebagai berikut :



f. Pola iringan pada ragam gerak 4 yang sudah dimodifikasi, sebagai berikut :



g. Pola iringan pada ragam gerak 5 dan pada saat pindah gerakan yang sudah dimodifikasi, sebagai berikut :



A. Pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi Upaya memperkenalkan tarian kreasi lingae Kreasi Melalui Metode Drill Dan Meniru Kepada siswi minat tari SD Inpres Oetete 3 Kupang, yang dilakukan secara bertahap dan terkonsep dengan sangat baik. Penelitian ini dilakukan oleh tahapan-tahapan awal dimulai dari perekrutan anggota penari tarian Lingae.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode drill dan meniru pada kelompok tari *Lingae* dengan tujuan agar anggota kelompok penari tarian *Lingae* dapat bekerja sama untuk melatih ragam gerak dan pola lantai pada tarian ini secara berulang-ulang.

Pada pertemuan pertama, Peneliti memberi gambaran tentang tarian *Lingae*, Setelah itu peneliti memperkenalkan ragam gerak 5 tarian *Lingae* dan memperkenalkan ragam gerak 1 beserta pola lantainya masing-masing. Dalam tahap ini, peneliti mengalami kesulitan yaitu para penari tidak serius dalam menggerakkan anggota badan mereka, sehingga pada saat mempraktekan ragam gerak tersebut mereka merasa kesulitan. Sehingga, peneliti menggunakan metode drill dan meniru sebagai jalan keluar yang tepat. Metode drill dan meniru digunakan dengan tujuan agar para penari dapat melakukan latihan setiap ragam gerak dengan baik dalam tarian *Lingae*.

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali melatih penari pada ragam gerak 2 dan pola lantainya. Dalam tahap ini, peneliti mengalami kesulitan yaitu para penari merasa kesulitan karena kurang serius menggerakkan kaki dan tangan, terutama pada bagian tangan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti kembali melatih para penari pada ragam gerak 3 beserta pola lantainya. Dalam tahap ini, penari mengalami kendala karna tidak memperhatikan dengan serius gerakan yang diberikan oleh peneliti tapi dapat diselsaikan dengan metode meniru dan drill.

Pada pertemuan keempat,peneliti melanjutkan melatih para penari ragam gerak 4 dan 5 beserta pola lantainya.Pada tahap ini peneliti kembali mengalami kesulitan karna kekurangan anggota penari satu orang disebabkan dengan alasan tidak mengikuti dari awal latihan hingga akhir masalah ini dapat diselesaikan dengan peneliti mengambil keputusan menggunakan 8 orang penari saja.

Pada pertemuan kelima ,peneliti melanjutkan melatih para penari ragam gerak 1-5 beserta pola lantainya dan diiringi music tarian lingae. Pada tahap ini peneliti tidak terlalau menemukan kesulitan Karena para penari sudah menguasai gerak yang diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.